

**PENETAPAN FUNGSI DAN KESESUAIAN VEGETASI PADA TAMAN PUBLIK
SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA PEKALONGAN
(Studi Kasus: Taman Monumen 45 Kota Pekalongan)**

Oleh: Faidloh Nur Rochim¹ dan Joesron Alie Syahbana²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: faidlohn@yahoo.co.id

Abstrak: Salah satu bentuk ruang terbuka hijau di Pekalongan adalah taman publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai macam kegiatan seperti rekreasi, jalan-jalan, tempat menghilangkan penat, menambah pengetahuan, istirahat, duduk-duduk ataupun sekedar singgah. Kuantitas ruang terbuka hijau memang perlu dipenuhi, namun hal yang juga penting dipenuhi adalah kualitasnya yang berkaitan dengan vegetasi yang tumbuh, menyangkut jenis, bentuk, lokasi tanam, jumlah dan kondisinya, selain juga ruang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penetapan fungsi dan kesesuaian vegetasi pada taman publik sebagai ruang terbuka hijau di Pekalongan dengan lokasi penelitian Taman Monumen 45. Untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, maka tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kondisi fisik taman, analisis fungsi taman, analisis vegetasi taman dan analisis penetapan fungsi dan kesesuaian vegetasi taman. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan, wawancara terstruktur dan telaah dokumen. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah secara garis besar dalam pemilihan vegetasi pengisi taman tersebut tidak memiliki kriteria tertentu, hal ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan lokasi dengan tanah yang bebas banjir, sehingga pemilihan vegetasi pun tidak dilakukan secara mendetail.

Kata Kunci: Taman Publik, Kesesuaian Vegetasi

Abstract: One forms of green open space in Pekalongan is a public park which used by people to various kinds of other activities as recreation, the streets, the place to eliminates tiredness; increase knowledge, break, sit around or just dropped by. The quantity of green open space must be fulfilled, but it is also important that met was the quality associated with vegetation that grows, related to type, the shape, location amount and conditions, as well as the space can be utilized optimally for the activities of the society. The research's purpose is study the extent to which the assignment function and suitability of vegetation on a public park as green open spaces in Pekalongan with the location of research is Taman Monumen 45. In order to achieve the desired goal, the steps that were taken are analysing the physical condition of park, analysing the functions of park, analysing vegetation of park and analysing the order of function and suitability vegetation of park. And the methods used in the research are field observation, structured interview and document study. The result of the research is generally in the selection vegetation of park didn't have certain criteria, it was because the location is the location with the groud that free of flood, so the selection of vegetation was not done in detail.

Key Words: Public Park, Suitability of Vegetation

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu fasilitas penunjang yang harus disediakan untuk masyarakat pada suatu wilayah

perkotaan. Penyediaan ruang terbuka hijau bagi masyarakat dapat dijadikan sarana lingkungan yang mempunyai manfaat besar bagi peningkatan kualitas lingkungan,

keindahan, kesegaran, kenyamanan dan mampu menurunkan polusi sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mewujudkan keserasian lingkungan. Salah satu jenis ruang terbuka hijau di Pekalongan adalah taman publik dan privat yang bersifat aktif maupun pasif. Jenis ruang terbuka hijau khususnya taman publik yang banyak ditemui di Kota Pekalongan adalah taman pasif.

Kota Pekalongan berada pada kawasan pesisir utara Laut Jawa yang memiliki iklim tropis dengan suhu udara yang panas. Oleh karenanya keberadaan ruang terbuka hijau sangat bermanfaat untuk mengurangi suhu udara yang panas sehingga dapat memberikan kesejukan mendukung aktivitas masyarakatnya. Namun kenyataannya jumlah ruang terbuka hijau terutama taman publik di Kota Pekalongan masih kurang. Hal tersebut dikarenakan penyediaan ruang terbuka hijau berupa taman publik untuk masyarakat Kota Pekalongan ini masih mengalami kendala pada terbatasnya jumlah lahan yang dimiliki oleh pemerintah.

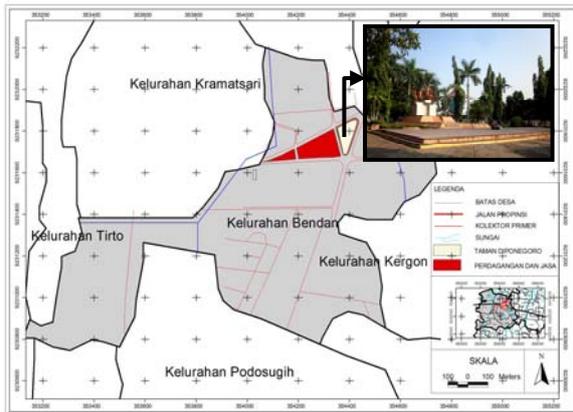
Taman publik sebagai ruang terbuka hijau menjadi pilihan warga Kota Pekalongan ataupun sekitarnya untuk bersantai dan bersenang-senang secara individu maupun berkelompok. Di Kota Pekalongan, taman publik merupakan fasilitas umum untuk berbagai kegiatan, antara lain seremonial Pemerintah, pusat pedagang kaki lima pada hari libur, tempat rekreasi saat hari libur, tempat bermain dan berkumpul penduduk serta tempat penyelenggaraan *event* tertentu. Ada beberapa ruang terbuka hijau berupa taman publik yang dijadikan paru-paru kota di Kota Pekalongan, diantaranya Taman Monumen 45, taman bundaran Jetayu, taman depan Balaikota Pekalongan serta alun-alun Nusantara Pekalongan. Vegetasi yang ada di taman tersebut berupa tanaman hijau dan tanaman bunga yang ditanam mengelilingi taman dengan jarak tertentu yang berfungsi sebagai peneduh lokasi dan untuk keindahan taman publik tersebut.

Kuantitas penyediaan ruang terbuka hijau memang perlu dipenuhi, namun hal yang penting dipenuhi adalah kualitas taman publik sebagai bagian dari ruang terbuka hijau

tersebut. Kualitas ini terutama sangat berkaitan dengan vegetasi yang tumbuh di ruang tersebut, yang menyangkut jenis, bentuk, lokasi tanam, jumlah dan kondisinya, selain juga ruang tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakatnya. Jenis dan pola vegetasi merupakan sumber daya rekreasi, visual dan ekologi (Chiara dan Lee E. Koppelman, 1997: 3). Pemilihan jenis tanaman yang sesuai kriteria penanamannya dapat mempengaruhi fungsi ruang terbuka hijau, misalnya dalam kemampuannya untuk menekan pencemaran udara, menyerap debu, mengurangi bau, meredam kebisingan, mengurangi erosi tanah, menahan angin dan hujan secara menyeluruh.

Bentuk setiap taman berbeda-beda disesuaikan dengan konsep taman sehingga jenis taman/karakteristik suatu taman berbeda dengan taman lain. Dimaksudkan untuk menciptakan keanekaragaman taman yang dapat dijadikan penanda/ciri khas setiap blok pada suatu kawasan. Pemilihan vegetasi untuk taman publik di Kota Pekalongan sebaiknya memperhatikan karakter dan kriteria kesesuaiannya sehingga diharapkan mampu memicu suasana kota yang bersih dan teduh. Vegetasi yang tepat untuk taman publik adalah vegetasi yang sesuai dengan kondisi alam dan pemanfaatannya, hal ini terkait dengan keberlanjutan dan keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Pekalongan.

Dari beberapa taman publik yang ada di Kota Pekalongan, taman yang dijadikan lokasi penelitian adalah Taman Monumen 45. Hal ini dikarenakan taman ini memiliki ciri khas yang unik daripada taman lain yang ada di Kota Pekalongan. Keunikan ciri khas tersebut dilihat dari tujuan pembangunan taman, yaitu untuk membangun monumen bersejarah yang dapat mengabadikan semangat perjuangan warga Kota Pekalongan yang disatukan dengan keindahan sebuah taman. Taman Monumen 45 adalah salah satu taman publik Kota Pekalongan yang berlokasi tepat pada kejadian pertempuran dan disanalah pula gugur para pahlawan perjuangan yang sekaligus merupakan kebanggaan masyarakat Pekalongan. Berikut merupakan lokasi studi dalam penelitian.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 1
Lokasi Taman Monumen 45 Kota Pekalongan

TINJAUAN STUDI

Tinjauan Penetapan Fungsi Taman Publik

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota. Keberadaan taman ini merupakan infrastruktur penunjang yang harus disediakan bagi warga kota. Sebagai bagian dari ruang terbuka kota, maka keberadaannya selain sebagai penunjang ekologis kota (daerah resapan air hujan, penghijauan dan paru-paru kota), juga berfungsi untuk menunjang aktivitas sebagai tempat rekreasi. Bentuk setiap taman berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan konsep taman dengan jenis/karakteristik suatu taman yang berbeda dengan taman lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keanekaragaman taman dan sebagai penanda atau ciri khas setiap blok pada suatu kawasan.

Pada dasarnya dalam perancangan lansekap (desain lansekap) ada dua aspek yang harus dipertimbangkan, yaitu fungsi dan estetika. Aspek fungsi memberikan penekanan pada penggunaan atau pemanfaatan dari benda/elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu keindahan visual (Hakim dan Hardi, 2004: 22). Fungsi awal dari perancangan taman antara lain sebagai pengarah jalan, sebagai peneduh, penunjang keindahan kota, sebagai tempat bermain yang dilengkapi dengan sarana bermain anak-anak, penciri kawasan dan sebagainya.

Bentuk setiap taman berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan konsep taman dan jenis taman/karakteristik yang berbeda dengan taman lain. Dimaksudkan untuk menciptakan keanekaragaman taman dan sebagai penanda atau ciri khas setiap blok pada suatu kawasan. Fungsi dan kebutuhan dari suatu ruang berkaitan dengan peran keberadaannya dalam konteks kota, karakter aktivitas serta karakter fungsi khusus kawasan sekitarnya. Untuk mendapatkan sebuah taman yang mendukung berbagai manfaatnya maka tidak dapat lepas dari keberadaan vegetasi yang sengaja ditanam di areal suatu taman. Adanya fungsi setiap ruang pada kota ini disebabkan karena adanya kebutuhan warga kota untuk memenuhi kebutuhan dan menunjang segala aktivitas warga kotanya.

Tinjauan Kesesuaian Vegetasi

Vegetasi merupakan bagian hidup yang tersusun dari tetumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Tanaman merupakan material lansekap yang hidup dan terus berkembang. Pertumbuhan tanaman akan mempengaruhi ukuran besar tanaman, bentuk, tekstur dan warna selama masa pertumbuhannya. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan tanaman (Hakim dan Hardi, 2004: 98). Demikian juga pemilihan jenis-jenis tanaman yang sesuai habitatnya dapat mempengaruhi efektivitas fungsi RTH, misalnya dalam kemampuannya untuk menekan pencemaran udara, menyerap debu, mengurangi bau, meredam kebisingan, mengurangi erosi tanah, menahan angin dan hujan secara menyeluruh.

Karakteristik fisik tanaman dapat dilihat dari bentuk batang dan percabangannya, bentuk tajuk, massa daun, massa bunga, warna, tekstur, aksentuasi, skala ketinggian dan kesendiriannya. Persyaratan umum tanaman untuk ditanam di wilayah perkotaan antara lain tanaman yang disenangi dan tidak berbahaya bagi warga kota, mampu tumbuh pada lingkungan yang marginal (tanah tidak subur, udara dan air yang tercemar), tahan terhadap *vandalism*, akar dalam dan tidak mudah tumbang, tidak gugur daun, cepat tumbuh, bernilai hias dan arsitektural, dapat

menghasilkan O₂ dan meningkatkan kualitas lingkungan kota, prioritas menggunakan vegetasi endemik atau lokal dan keanekaragaman hayati. Pemilihan vegetasi untuk taman publik harus memperhatikan karakter serta kriteria-kriteria kesesuaiannya sehingga diharapkan mampu memicu suasana kota yang bersih dan teduh. Selain itu pemilihan vegetasi tersebut sebaiknya harus disesuaikan dengan kriteria kesesuaian yang meliputi fungsi awal taman publik, estetika, ekosistem, jenis tanah, iklim/klimatologi kawasan, pemeliharaan (*maintenance*) serta biologi tanaman pengisi taman tersebut.

Tinjauan Taman Publik

Ruang terbuka hijau di perkotaan memiliki berbagai macam bentuk, salah satu bentuk dari ruang tersebut adalah taman, baik yang bersifat aktif maupun pasif. Taman merupakan suatu areal tertentu yang berfungsi sebagai pelengkap keindahan kota. Selain menyejukan mata, taman juga berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat beristirahat warga masyarakat dan rekreasi. Taman umum (*park*) ini merupakan salah satu kawasan hijau buatan manusia yang dibangun di wilayah perkotaan, selain kebun binatang, kebun raya botani dan sebagainya. Taman dapat diartikan sebagai tanaman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa, baik sebagian maupun semuanya hasil rekayasa manusia untuk mendapatkan komposisi tertentu yang indah.

Setiap jenis tanaman mempunyai karakteristik tersendiri, baik menurut bentuk, warna dan teksturnya. Tekstur daun dapat pula dijadikan bahan pertimbangan dalam suatu komposisi taman. Sedangkan menurut Darmawan (2009: 48-50), taman umum/publik dapat berupa lapangan/taman di pusat kota dengan skala pekayaan yang beragam sesuai dengan fungsinya, bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki empat macam tipe yaitu taman nasional, taman pusat kota, taman lingkungan dan taman kecil. Taman-taman yang ada dapat dibedakan sifatnya menjadi dua, yaitu :

a. Bersifat privat, taman yang bersifat privat dimiliki oleh masing-masing unit hunian yang ada di Graha Taman Bunga.

b. Bersifat publik, setiap area ruang terbuka (taman blok) yang luasnya diatas 1000 m² diterapkan sebagai fasilitas taman aktif, meeting point, pedestrian, taman duduk/bermain atau *Children Play Ground*.

Tinjauan Ruang Terbuka Hijau

Sebuah kota terbentuk dan berkembang secara bertahap sesuai dengan peningkatan kegiatan manusia didalamnya, dimana manusia sebagai pelaku kegiatan saling berinteraksi dalam menjalani kehidupan. Pengelolaan ruang di kawasan perkotaan cenderung mengalami tantangan yang cukup berat akibat tingginya arus urbanisasi. Sementara disisi lain, daya dukung lingkungan dan sosial mengalami penurunan, sehingga tidak dapat mengimbangi kebutuhan akibat tekanan kependudukan. Tantangan lainnya berkaitan dengan tingginya tingkat konversi atau alih fungsi lahan pertanian maupun terbuka hijau menjadi daerah terbangun yang menimbulkan dampak terhadap rendahnya kualitas lingkungan perkotaan.

Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka di perkotaan, baik berupa ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti sering terjadinya banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial, menurunnya produktivitas masyarakat akibat stres karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Ruang hijau kota atau ruang terbuka hijau adalah suatu bentuk ruang terbuka di kota (*urban space*) dengan unsur vegetasi yang dominan.

Perancangan ruang hijau kota harus memperhatikan karakter *publik space*, *urban space* dan *open space* serta elemen rancang kota lainnya. Secara umum ruang terbuka publik (*open space*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau sebagai infrastruktur hijau perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang

dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya (Lokakarya RTH dalam Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota, 2006: 3).

ANALISIS TEMATIK DALAM PENETAPAN FUNGSI DAN KESESUAIAN VEGETASI TAMAN PUBLIK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji penetapan fungsi dan kesesuaian vegetasi pada taman publik sebagai ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pekalongan. Untuk mampu menjawab tujuan penelitian tersebut maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kriteria kesesuaian pemilihan vegetasi pada taman kota dapat mengacu pada Permen PU No. 05/PRT/M/2008. Kriteria lain dalam penilaian kesesuaian pemilihan vegetasi taman kota adalah fungsi awal taman publik, estetika, ekosistem, jenis tanah, iklim/klimatologi kawasan, pemeliharaan (*maintenance*) serta biologi tanaman pengisi taman. Ditinjau dari tujuan penelitian yaitu mengkaji penetapan fungsi dan kesesuaian vegetasi pada taman publik sebagai ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pekalongan, maka sebagian data yang dihasilkan dalam penelitian merupakan data yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang dihasilkan dilapangan.

Kebutuhan data tersebut didapatkan secara bersamaan, tanpa memprioritaskan setiap teknik pengumpulan datanya. Selanjutnya hasilnya digabungkan dan saling melengkapi, bahwa vegetasi taman publik dikatakan sesuai apabila sudah memenuhi kriteria pemilihan vegetasi untuk taman publik tersebut. Secara keseluruhan studi ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif dimana suatu langkah analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data yang menggambarkan wilayah obyek penelitian.

KAJIAN PENETAPAN FUNGSI DAN KESESUAIAN VEGETASI PADA PUBLIK SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA PEKALONGAN

Taman publik yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah Taman Monumen 45. Taman Monumen 45 ini letaknya di bagian barat wilayah Kota Pekalongan, di pinggir jalan pantura, tepatnya di Jalan Pemuda. Luas taman publik ini memiliki luas $\pm 0,69$ Ha. Letak taman publik ini termasuk dalam Kecamatan Pekalongan Barat.

Analisis Kondisi Fisik Taman

Mengingat kondisi topografi Kota Pekalongan yang terdiri dari dataran rendah maka penetapan RTH dimaksudkan agar pembangunan tetap terkendali dan tidak memberi dampak negatif pada lingkungan hidup. Penyediaan taman kota di Pekalongan sebagai sarana penunjang bagi masyarakat masih mengalami kendala pada terbatasnya jumlah lahan yang dimiliki oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lahan yang dimiliki pemerintah berada di sepanjang jalan sehingga untuk mencukupi standar kebutuhan RTH taman kota masih sulit. Untuk memenuhi jumlah kebutuhan taman kota di Kota Pekalongan, pemerintah juga melibatkan pihak swasta, misalnya penyediaan beberapa tanaman dan pembuatan taman-taman privat di Kota Pekalongan.

Taman Monumen 45 Kota Pekalongan merupakan salah satu taman publik kota yang bersifat aktif. Bagi masyarakat taman Monumen 45 ini mampu menambah jumlah ruang terbuka hijau yang mempengaruhi kenyamanan warga sehingga dijadikan pelengkap keindahan kota yang berfungsi untuk kesejukan, penurun iklim, menambah kerindangan, tempat beristirahat warga masyarakat dan tempat rekreasi.

Pada pagi hari kegiatan yang dilakukan antara lain pembersihan taman oleh petugas kebersihan, istirahat, bermain, duduk-duduk, jalan-jalan, bersantai atau hanya sekedar berkumpul sebelum para pegawai yang bekerja di sekitar Taman Monumen 45. Pada siang hari terdapat beberapa PKL yang berjualan di dalamnya walaupun jumlahnya tidak sebanyak ketika sore dan malam hari. Lokasi para pedagang yaitu di dalam area taman dan di bagian barat taman tepatnya di Jalan Resimen 26.



Sumber: Survei Primer, 2013

Gambar 2
Kegiatan Pada Taman Monumen 45

Sejauh ini bisa dikatakan bahwa fasilitas pelengkap Taman Monumen 45 mampu memberikan keindahan, tapi untuk beberapa fasilitas kondisinya tidak terlalu baik dan terawat. Fasilitas pada Taman Monumen 45 antara lain tempat duduk (*sitting group*), lampu taman, papan reklame (*signed*), pot bunga, tempat sampah, tiang bendera, area pejalan kaki, patung pahlawan yang difungsikan sebagai monumen, kamar mandi/WC umum serta puluhan vegetasi. Menurut beberapa masyarakat pengguna taman fasilitas yang masih perlu ditambahkan pada Taman Monumen 45 antara lain area parkir yang aman, sarana bermain anak, tenda payung-payung peneduh saat hujan, gazebo-gazebo kecil dalam taman, pembatas jalan serta papan informasi tentang isi taman.



Sumber: Survei Primer, 2013

Gambar 3
Fasilitas Penunjang Taman Monumen 45

Vegetasi Taman Monumen 45 terdiri dari 17 jenis tanaman yaitu tanaman pohon, perdu/semak dan penutup tanah. Keberadaan

vegetasi pada taman bagi para pengunjung dirasakan mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung taman karena vegetasi tersebut membuat suasana taman menjadi semakin sejuk, indah, teduh dan rindang.

Berdasarkan jumlah penduduk Kota Pekalongan keseluruhan adalah 278.368 jiwa dan mengacu pada Permen PU No. 05/PRT/M/2008, maka kebutuhan penyediaan RTH dengan tipe taman kota bagi penduduk Pekalongan agar dapat terlayani semua adalah 83.510,4 m². Sedangkan jumlah total taman kota yang ada masih 66.500 m², itu artinya agar semua penduduk terlayani akan taman kota maka di Kota Pekalongan harus ditambahkan jumlah luasan taman kota sebesar 17.010,4 m².

Analisis Fungsi Taman

Fungsi taman sebagai salah satu bagian dari RTH tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang dominan pada Taman Monumen 45 dan dengan melihat peran taman terhadap karakter fungsi kawasan sekitarnya. Pengaruh jalur pantura pada Taman Monumen 45 menjadi sangat penting karena dengan ramainya jalur sepanjang hari, maka bisa dijadikan potensi tersendiri yang merupakan sarana promosi tersendiri bagi keberadaan Taman Monumen 45 ini. Taman Monumen 45 merupakan salah satu taman kota di Pekalongan yang didalamnya terdapat monumen bersejarah yang diabadikan dan disatukan dengan keindahan sebuah taman.

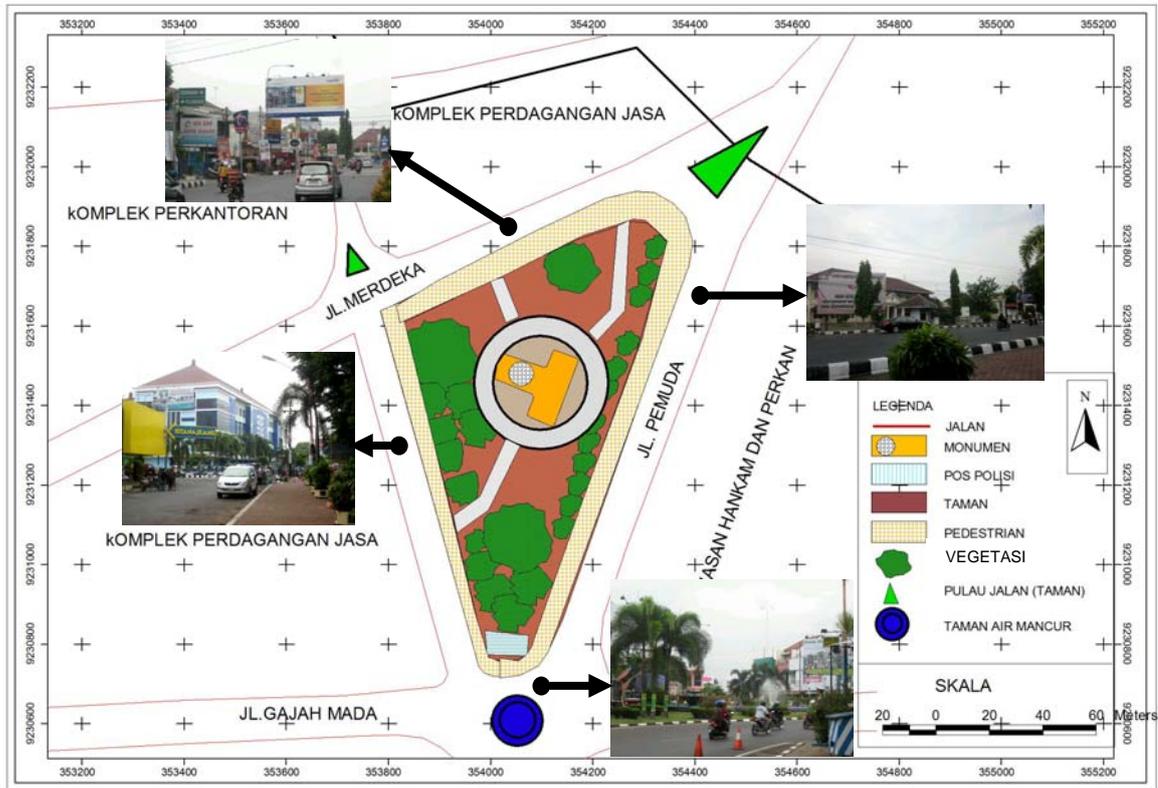
Keberadaan Taman Monumen 45 di tengah kota dengan berbagai macam jenis vegetasinya sejenak mampu memberikan kenyamanan dan kesan visual yang berbeda pada pengguna jalan. Tujuan pembangunan Taman Monumen 45 ini ada dua yaitu:

- Mengabadikan semangat juang rakyat Pekalongan dalam melawan *fascisme* Jepang dan kolonialisme.
- Untuk menambah keindahan kota Pekalongan.

Berdasarkan tujuan pembangunan Taman Monumen 45 diatas dapat dikatakan bahwa taman ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi simbolik (adanya tugu pahlawan di tengah taman) dan fungsi estetika (adanya

kumpulan vegetasi yang menghiasi taman). Ditinjau sebagai fungsinya sebagai fungsi simbolik, taman ini dapat mencerminkan sebuah keindahan kota serta adanya penghargaan terhadap perjuangan yang telah dilakukan oleh warga sekitar pada masa

kemerdekaannya. Bila dilihat dari fungsi estetika, disadari atau tidak, keberadaan taman ini sebagai salah satu taman kota di Pekalongan telah membentuk dan membangun citra dari kota tersebut.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 4
Kondisi Taman Monumen 45 Kota Pekalongan

Dari keempat sisi kawasan, pengaruh yang cukup besar terhadap taman ini adalah sisi timur taman, karena dari sisi inilah Taman Monumen ini dapat dilihat secara lebih jelas terutama bagian monumen bersejarahnya, selain bangunan tua yang ada didepannya. Jalur pantura mempunyai fungsi yang sangat penting.

Analisis Vegetasi Taman

Dilihat dari sisi sejarahnya, Taman Monumen 45 merupakan salah satu ruang publik berupa bangunan monumen bersejarah yang kemudian diabadikan dengan keindahan sebuah taman. Pada Taman Monumen 45 selain patung monumen, tanaman-tanaman

pengisi taman merupakan titik sentral dalam taman ini. Kota Pekalongan sebagai kota yang berada pada kawasan pesisir Utara laut Jawa tentu saja memiliki iklim yang tropis dan suhu udara yang panas. Oleh karenanya keberadaan vegetasi pada RTH taman sangat bermanfaat untuk mengurangi suhu udara yang panas dan memberikan kesejukan yang dapat mendukung aktivitas masyarakatnya, begitu pula keberadaan vegetasi pada Taman Monumen 45. Menurut beberapa masyarakat pengguna taman, keberadaan vegetasi pada taman dianggap perlu untuk penghijauan kota, dengan adanya vegetasi pada taman nantinya akan membuat taman menjadi sejuk, indah, rindang, mengurangi polusi karena lalu

lintas kendaraan, menambah kenyamanan yang akan menarik banyak pengunjung.

Tanaman pengisi Taman Monumen 45 terdiri dari tiga jenis, yaitu pohon, perdu/semak dan penutup tanah. Vegetasi yang dominan pada Taman Monumen 45 adalah tanaman pohon seperti Glodok Pecut dan Tanjung yang berfungsi sebagai peneduh dan pengurang polusi akibat kendaraan yang melintasi taman. Sebagian jenis tanaman pohon yang ada di taman Monumen 45 adalah pohon-pohon tua yang representatif dan akan sangat disayangkan sekali bila pohon-pohon tersebut ditiadakan.



Sumber: Survei Primer, 2013

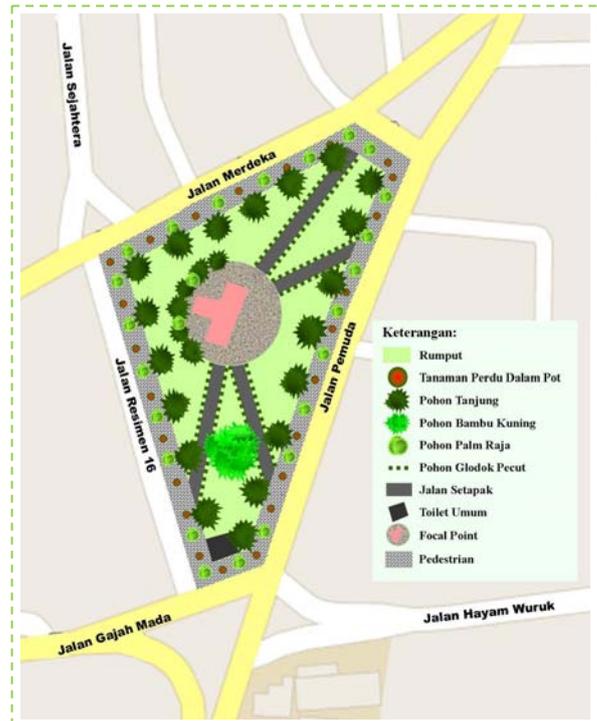
Gambar 5
Vegetasi Pengisi Taman Monumen 45

Secara garis besar dalam melakukan pemilihan vegetasi pengisi taman publik di Kota Pekalongan ini tidak memiliki kriteria tertentu. Hal tersebut dikarenakan semua lokasi yang dijadikan ruang terbuka hijau merupakan lokasi dengan tanah yang bebas banjir/rob, sehingga pemilihan vegetasi pun tidak dilakukan secara mendetail.

Analisis Penetapan Fungsi Dan Kesesuaian Vegetasi Taman

Jenis dan pola vegetasi merupakan sumber daya rekreasi, visual dan ekologi (Chiara dan Lee E. Koppelman, 1997: 3). Untuk mengetahui kesesuaian vegetasi pada taman

publik digunakan beberapa variabel dan data didapatkan dari observasi. Berdasarkan analisis site/tapak pada Taman Monumen 45 didapatkan beberapa hasil mengenai ketentuan dalam peletakan beberapa jenis vegetasi, misalnya untuk vegetasi pohon, vegetasi dalam pot dan beberapa vegetasi yang menunjang fungsi taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 6
Peletakan Vegetasi Taman Monumen 45

Pada taman Monumen 45 ini ditemukan tanaman Bambu Kuning dengan ukuran yang cukup besar dan terlihat tidak terawat. Tanaman ini merupakan tanaman yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi itu artinya tanaman ini akan terus menerus tumbuh. Namun disisi lain tanaman bambu kuning merupakan salah satu tanaman monumental yang dijadikan simbol perjuangan. Walaupun keberadaannya memang tidak sesuai dengan kriteria namun makna dari tanaman tersebut yang mendukung fungsi pembangunan taman yang memang didedikasikan dan dijadikan simbol untuk mengenang masa perjuangan.

Euforbia dan Bugenvil sebenarnya indah karena tanaman ini merupakan tanaman hias dengan bunga yang indah dan berwarna-warni. Namun pada bagian batang kedua tanaman ini terdapat duri yang tidak aman bagi pengunjung. Selain itu tanaman euforbia memiliki getah susu (eksudat) dan jika berkoagulasi dengan darah dapat memacu pertumbuhan sel abnormal itu artinya tanaman ini adalah tanaman beracun.

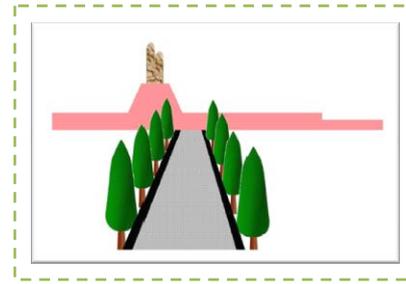
Vegetasi pengisi Taman Monumen 45 yang mewakili fungsi simbolik adalah tanaman Bambu Kuning, Palm Raja dan Glodok Pecut. Bambu merupakan tanaman perjuangan yang pada masa peperangan digunakan sebagai senjata untuk melawan penjajah dan saat ini merupakan tanaman simbol nasionalisme dan simbol perjuangan. Sedangkan tanaman Palm Raja dan Glodok Pecut merupakan tanaman monumental yang berfungsi sebagai pengarah jalan ke tempat monumental, dalam hal ini adalah mengarahkan suatu jalan untuk menuju patung/tugu pahlawan yang ada di bagian tengah taman.



Sumber: Survei Primer, 2013

Gambar 7
Tanaman Monumental Taman Monumen 45

Tema taman dengan unsur desain taman haruslah memiliki kesatuan. Pemersatu unsur desain dengan tema adalah dengan memilih beberapa vegetasi yang mewakili tema taman. Keberadaan jalan setapak di dalam taman dan tanaman Glodok Pecut di sepanjang jalan tersebut memberikan kesan mengarah kepada satu titik yaitu Monumen perjuangan. Itu artinya Taman Monumen 45 sudah dapat mewakili adanya kesatuan dengan tema awal pembuatan taman.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 8
Kesatuan Dengan Tema Taman Monumen 45

Keseimbangan diperlukan agar keindahan taman tidak menimbulkan kemonotonan pada suatu titik saja. Taman Monumen 45 memiliki kesan yang formal oleh karena itu beberapa titik pada Taman Monumen 45 terlihat disusun simetris. Nilai simetris bisa dilihat dengan melihat keseimbangan susunan elemen taman yang bila ditarik suatu sumbu akan membelah sama besar bagian kiri maupun bagian kanan. Komposisi warna antara hijau dan orange sangat kontras sekali yang memperlihatkan keseimbangan warna yang sesuai. Penempatan elemen hijau sebagai *background* taman sangat sesuai dipadukan dengan warna cerah dari bangunan tugu monumen perjuangan tersebut.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 9
Simetri dan Warna Taman Monumen 45

Secara garis besar Taman Monumen 45 sudah mampu memenuhi kriteria estetika karena selain keberadaan kumpulan vegetasi yang beragam yang mampu menghadirkan kesan estetik. Bangunan tugu monumen yang berada di tengah taman merupakan titik perhatian yang digunakan untuk mengarahkan ke suatu yang menonjol pada taman agar tidak membosankan. Irama pada Taman Monumen dapat dilihat dari beberapa cara peletakan pohon maupun semak yang ditanam dalam media pot, vegetasi yang disusun berselang-seling atau dengan cara peletakan yang bervariasi dapat memberikan kesan perasaan gerak yang berirama serta gradasi atau variasi ketinggian vegetasi pengisi taman.

Kesan bervariasi dapat dilihat pada jajaran vegetasi yang diletakkan di bagian luar taman yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Pengulangan jajaran pohon Glodok Pecut, Tanjung dan Palm Raja yang tinggi pada taman memberikan kesan pandangan dari sisi ke sisi serta kesan teratur dan mengarahkan.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 10
Pengulangan Vegetasi Taman Monumen 45

Irama pada taman juga bisa dilihat dari gradasi atau variasi ketinggian vegetasi pengisi taman. Efek gradasi ketinggian seperti ini memberikan efek pada mata untuk bergerak lebih kuat daripada pengulangan jajaran pohon. Gradasi ketinggian tanaman pada Taman Monumen 45 berupa peletakan tanaman yang paling pendek sebagai tanaman terdepan dan tanaman tertinggi yang diletakkan paling belakang. Namun yang perlu dilakukan adalah pengaturan gradasi ketinggian vegetasi agar tercipta keindahan terutama untuk Glodok pecut .



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 11
Gradasi Ketinggian Vegetasi Taman Monumen 45

Dilihat dari iklim Kota Pekalongan yaitu tropis maka secara garis besar semua tanaman merupakan tanaman yang dapat hidup pada daerah dengan iklim tropis, yang perlu diperhatikan adalah peletakan vegetasi disesuaikan dengan kebutuhan akan cahaya matahari. Dari berbagai jenis tanaman pengisi Taman Monumen 45 bila berdasar pada kesukaannya terhadap air maka ada beberapa tanaman yang harus lebih diperhatikan dalam melakukan penyiraman. Tidak semua tanaman suka hidup pada media yang terlalu banyak air, misalnya untuk tanaman kamboja, palm kuning dan palm bambu.

Sebagian besar tanaman pengisi Taman Monumen 45 merupakan tanaman yang mampu beradaptasi dengan banyak cahaya atau dengan banyak cahaya matahari, kecuali kamboja dan cemara udang. Untuk kamboja hanya membutuhkan cahaya delapan jam per hari sedangkan cemara udang merupakan tanaman yang tidak baik berada dalam inar matahari penuh. Peletakan kedua tanaman ini pada bagian dalam taman dirasa sudah tepat, hal ini karena peletakan tersebut bisa meminimalisir jumlah cahaya yang mengenai tanaman secara langsung karena tertutup oleh pohon yang lebih besar ukurannya.

Kriteria kesesuaian vegetasi mengacu pada Permen PU No. 05/PRT/M/2008 dan kriteria lain dalam penilaian kesesuaian adalah

fungsi awal taman publik, estetika, ekosistem, jenis tanah, iklim/klimatologi kawasan, pemeliharaan (*maintenance*), biologi tanaman

pengisi taman. Berikut merupakan hasil analisis kesesuaian vegetasi pada Taman Monumen 45.

Tabel 1
Matrik Silang Kesesuaian Vegetasi Taman Monumen 45

Vegetasi	Indikator							
	DPU 2008	Fungsi Awal	Estetika	Ekosistem	Jenis Tanah	Iklim	Pemeliharaan	Biologi Tanaman
Palm raja	V ^{3,4,8}	V	V	V	V	V	V	V
Glodok pecut	V ^{4,5,6,7}	V	X ⁴	V	V	V	V	V
Ketapang	V ¹¹	V	V	V	V	V	V	V
Tanjung	V ¹¹	V	V	V	V	V	V	V
Kamboja	V ^{5,11}	V	V	V	V	V	V	V
Cemara udang	V ¹¹	V	V	V	V	V	V	V
Teh-tehan	V ^{2,3,4}	V	V	V	V	V	V	V
Soka	V ^{2,3,4}	V	V	V	V	V	V	V
Palm kuning	V ^{2,3,4}	V	V	V	V	V	V	V
Palm bambu	V ^{2,3,4}	V	V	V	V	V	V	V
Palm wregu	V ^{2,3,4}	V	V	V	V	V	V	V
Bugenvil	X ¹	V	V	V	V	V	V	V
Lidah mertua	V ^{2,3,4,10}	V	V	V	V	V	V	V
Pucuk merah	V ^{2,3,4}	V	V	V	V	V	V	V
Euphorbia	X ¹	V	V	V	V	V	V	V
Bambu kuning	X ⁵	V	V	V	V	V	V	V
Rumput peking	V ¹	V	V	V	V	V	V	V

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Keterangan:

- V = Sesuai
- X = Tidak Sesuai
- 1 = tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi
- 2 = tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap
- 3 = ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang
- 4 = perawakan dan bentuk tajuk cukup indah
- 5 = kecepatan tumbuh sedang
- 6 = berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya
- 7 = jenis tanaman tahunan atau musiman
- 8 = jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal
- 9 = tahan terhadap hama penyakit tanaman
- 10 = mampu menyerap cemaran udara
- 11 = sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung

Fungsi Awal

Vegetasi taman sudah sesuai bila dikaitkan dengan fungsi awal taman. Fungsi simbolik ditampilkan dengan adanya tanaman palm raja, glodok pecut dan bambu kuning, sedangkan fungsi estetika ditampilkan dari perpaduan berbagai jenis vegetasi pengisi taman.

Estetika

Penilaian estetika dilihat berdasarkan kesesuaian vegetasi terhadap beberapa variabel yaitu

- 1 = tema
- 2 = keseimbangan (simetri, komposisi warna dan tekstur)
- 3 = titik perhatian
- 4 = irama (pengulangan, variasi dan gradasi ketinggian)
- 5 = skala

KESIMPULAN

1. Taman Monumen 45 Kota Pekalongan yang dijadikan lokasi studi merupakan salah satu taman aktif yang digunakan untuk berbagai kegiatan masyarakat secara langsung. Tujuan pembangunan taman adalah mengabadikan semangat perjuangan masyarakat Kota Pekalongan dengan keindahan sebuah taman.
2. Bila dilihat dari tujuan pembangunan yang dikaitkan dengan bagaimana penggunaan dan pemanfaatan Taman Monumen 45 ini, maka dapat dikatakan bahwa taman ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi simbolik dan fungsi estetika.
3. Secara garis besar dalam melakukan pemilihan vegetasi pengisi Taman Monumen 45 Kota Pekalongan belum memiliki kriteria tertentu. Hal tersebut dikarenakan semua lokasi yang dijadikan ruang terbuka hijau di Kota Pekalongan merupakan lokasi dengan tanah yang bebas banjir/rob.
4. Taman Monumen 45 sudah sesuai bila dikaitkan dengan estetika. Sudah dapat kesatuan tema pembuatan taman dengan elemen pendukung taman seperti vegetasi. Sudah terdapat keseimbangan yang didapat dari bentuk simetri, komposisi warna dan tekstur dengan *focal point* taman. Serta sudah terdapat irama yang dilihat dari pengulangan, peletakan yang variatif dan gradasi ketinggian pada vegetasi.
5. Tanaman dengan tingkat pertumbuhan tinggi secara terus menerus akan tumbuh dan mengakibatkan perumahan ruang yang sudah di desain sebelumnya. Namun keberadaan tanaman Bambu yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi pada taman berfungsi sebagai tanaman monumental yang mencirikan simbol perjuangan warga. Oleh karena itu keberadaan tanaman ini bisa dikatakan sesuai namun untuk menjaga agar taman tetap indah perlu perawatan yang intensif.
6. Perpaduan warna, bentuk, tekstur, skala dan komposisi tanaman pada Taman Monumen 45 mampu membentuk gradasi yang mampu memberikan kesan indah selain itu juga mampu memberikan kesan teduh dan rimbun serta hangat dan ceria. Komposisi vegetasi yang beragam terlihat sangat menarik karena telah tertata membentuk gradasi dari perdu yang rendah di bagian depan dan perdu tinggi dibagian belakang, sehingga komposisi vegetasi pengisi taman juga bisa dikatakan sesuai.
7. Pohon-pohon yang ada pada taman bisa dijadikan tempat hidup satwa dan sebagian besar vegetasi pengisi taman adalah pohon peneduh. Umumnya jenis tanaman yang ada adalah tanaman yang mampu beradaptasi dengan media tanam apapun. Berbagai jenis tanaman yang mengisi Taman Monumen 45 adalah tanaman-tanaman yang cocok tumbuh untuk iklim tropis. Pemeliharaan taman menyangkut penyiraman, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian terhadap gangguan pada tanaman oleh petugas kebersihan taman. Sebagian besar vegetasi yang dipilih untuk mengisi taman Monumen 45 ini adalah tanaman yang memiliki karakter menarik, baik dari fungsi vegetasi sebagai tanaman hias maupun sebagai tanaman pelindung. Selain itu tanaman pengisi taman sesuai dengan syarat tumbuh tanaman. Dari beberapa kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa vegetasi pengisi taman sudah sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan*. Makalah Lokakarya Pengembangan Sistem RTH di Perkotaan dalam rangkaian acara Hari Bakti Pekerjaan Umum ke 60 Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Bogor: Lab. Perencanaan Lansekap Departemen Arsitektur Lansekap Fakultas Pertanian IPB.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BPS. 2011. *Kota Pekalongan Dalam Angka Tahun 2010-2011*. Pekalongan: BPS Kota Pekalongan.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carr, Stephen et al. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of Cambridge.
- Chiara, Joseph De & Lee E. Koppelman. 1997. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Danisworo, Muh. 1991. *Perancangan Urban: AR-741*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Darmawan, Edy, 2003. *Teori dan Implementasi Perancangan Kota*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. 1977. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Dirjen Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Hakim, Rustam & Hardi Utomo. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanti, Dini Tri. 2008. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Ringkasan Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husna, Kartika Alfa. 2008. *Studi Pemanfaatan Taman Aktif dan Lapangan Olahraga Di Perumnas Banyumanik Kota Semarang*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan.
- Joga, Nirwono dan Iwan Ismaun. 2011. *RTH 30% ! Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Karyono, Tri Haryono, 2010. *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada.
- Laurie, Michael. 1986. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: PT. Intermedia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Oetoyo et al. 1997. *Monumen Perjuangan 3 Oktober 1945*. Pekalongan: Humas dan Protokol Pemerintah Kota Pekalongan.
- Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Perlindungan dan *Pengelolaan* Lingkungan Hidup Kota Pekalongan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Walikota Pekalongan Nomor 24 A Tahun 2011 Tentang Pelestarian Pohon di Ruang *Terbuka* Hijau (RTH).
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, Dwi Yuniandini. 2011. *Pemanfaatan Taman Publik Di Kecamatan Brebes*. Proyek Akhir Tidak Diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Steenis, C.G.G.J. van. 1997. *Flora: Untuk Sekolah Di Indonesia*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Subadyo, A Tutut. 2008. *Prosiding Volume II: Seminar Nasional Pascasarjana VIII – ITS, Mengembangkan Research Univerity Melalui Peningkatan Kualitas Penelitian Pascasarjana “Evaluasi Vegetasi Lansekap Koridor Jalan di Kota Malang”*. Surabaya: Program Pascasarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surendro, E. W. Djati et al. 2008. *Majalah Flona Serial 25 Ragam Ide Tata Ulang Taman*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tim Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Pedoman Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan *Ruang*.
- Werdiningsih, Hermin. 2007. *Studi Pola Ruang Terbuka Hijau Di Lingkungan Perumahan Semarang Studi Kasus Lingkungan Perumahan Graha Taman Bunga BSB*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, Vol. 6 no. 2, Juni, hal 87–96.
- Wijaya, Avia Uviriana. 2011. *Studi Efektifitas Penyediaan dan Pemanfaatan Hutan Kota sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Pati*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- WS. Don et al. 2005. *Taman Panduan Praktis Memeiliki Taman Idaman: Seri Rumah Asri dan Nyaman*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.